

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing Peserta Didik dalam Mengembangkan Kecerdasan Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Sanankulon Blitar

Guru pendidik memegang peranan utama dalam dunia pendidikan. Sebagai guru professional pastinya mempunyai tugas utama sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan mengarahkan atau membimbing peserta didik. Guru harus berusaha maksimal dalam rangka menjalankan tugas sebagai pembimbing terhadap peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, melakukan bimbingan kepada peserta didik agar dapat menjadikan peserta didik yang mandiri dan mampu mengembangkan kemampuan kecerdasannya.

Setiap peserta didik mempunyai perkembangan dan pertumbuhan yang tidak sama sehingga guru tidak bisa memaksakan peserta didik untuk berjalan dan bertindak sesuai dengan keinginan guru. Peranan guru sangatlah penting dalam pendidikan karena guru harus bisa membantu peserta didik menjadi orang yang dewasa, cakap, dan mandiri. Guru harus selalu mengadakan bimbingan dengan sebuah pendekatan yang bijaksana agar peserta didik tidak merasa tersinggung dengan sikap guru. Tanpa adanya bimbingan dari guru anak didik pasti akan mengalami kesulitan dalam

mengembangkan dirinya untuk pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi semua.¹³²

Peran guru dalam memberikan bimbingan harus tahu permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik jadi akan ditemukan sebuah cara yang efektif dalam membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan. Pada temuan ini menjelaskan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan bantuan kepada peserta didik sehingga mampu mengembangkan kecerdasan spiritual melalui materi keagamaan. Dalam memberikan bimbingan guru harus menggali potensi peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar karena peserta didik akan belajar dengan mandiri.

Bimbingan yang diberikan guru juga harus mengetahui dan menggali keunikan dari peserta didik. Tugas guru sebagai pembimbing adalah untuk mengawasi, membimbing, mengarahkan dan menjaga peserta didik tetap aktif dalam materi yang mendukung SRC. Masa pandemi guru juga memberikan bimbingan dalam menjalankan ibadah yang hasil dikirim melalui video atau foto. Bagi peserta didik yang mempunyai masalah di masa pandemi terutama materi keagamaan sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan.

Kegiatan membimbing adalah sebuah petunjuk kepada peserta dimana peserta didik masih belum tahu. Bentuk kelanjutan dari tindakan membimbing adalah mengarahkan yang berupa bentuk arahan kepada peserta didik yang dibimbing. Guru selalu membimbing dan mengarahkan peserta didik

¹³² Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan....* hlm. 15

dalam kegiatan pembelajaran. Semua ini dilakukan guru agar peserta didik mampu menggapai tujuan hidup yaitu mendapatkan kebahagiaan dan mencapai tujuan dalam hidupnya.

Penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suhardi dengan judul *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik SMP Negeri 2 Benteng Kab. Kepulauan Selayar tahun 2017*, menyebutkan bahwa peranan yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada peserta didik SMP Negeri 2 Benteng Kab. Kepulauan Selayar terdiri dari beberapa peranan guru pendidikan agama Islam sebagai motivator diantaranya memberikan keteladanan, nasihat, motivasi belajar, memberikan contoh berperilaku baik misalnya, siswa dibiasakan menghargai guru, teman, menjalin tali persaudaraan yang baik sesama peserta didik, saling memberikan petolongan, melaksanakan sholat berjamaah, dan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah.¹³³

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Refi Widianti yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Peserta didik Kelas VIII MTs Bengkulu* menyebutkan bahwa : Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing kecerdasan spiritual peserta didik sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini dapat dilihat dari peranan guru sebagai

¹³³ Suhardi, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik SMP Negeri 2 Benteng Kab. Kepulauan Selayar tahun 2017*. Repository.uin-alaudin.ac.id diakses tanggal 15 Juli 2021, pukul 14.00

motivator, pembimbing dan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik. Peran guru dalam membimbing kecerdasan spiritual peserta didik yaitu dengan memberikan arahan, nasehat, motivasi, dan melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan, hal ini bertujuan agar peserta didik terbiasa serta menghargai waktu sehingga kedisiplinan peserta didik dapat tercapai. Faktor pendukung guru dalam membimbing kecerdasan spiritual peserta didik yaitu pembiasaan, adanya jadwal salat, moral yang tinggi, melibatkan anak dalam beribadah dan memberikan hukuman, sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu terbatasnya waktu dalam belajar.¹³⁴

Penelitian di atas mendukung penelitian ini karena Guru PAI membimbing peserta didik melalui pendidikan positif dengan pembiasaan kegiatan keagamaan. Perbedaan yang terjadi pada waktu dan cara memberikan bimbingan dimana penelitian di atas melakukan bimbingan secara langsung dan apabila peserta didik melakukan kesalahan langsung dibenarkan kalau penelitian ini dilakukan dengan dua metode yaitu langsung dan dengan cara daring. Secara daring dengan meminta peserta didik mengirimkan kegiatan keagamaan di rumah melalui foto atau video.

Hasil temuan menguatkan skripsi *Persepsi Siswa terhadap peran guru PAI sebagai pembimbing akhlak hubungannya dengan akhlak siswa di sekolah Kelas VIII SMP Bakti Nusantara 666*. Persepsi siswa terhadap peran guru PAI sebagai pembimbing akhlak adalah sangat tinggi sedangkan akhlak siswa disekolah adalah sangat tinggi. Pengaruh persepsi siswa terhadap peran

¹³⁴ R Widianti, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Peserta didik Kelas VIII MTs Bengkulu* dalam repository.aiain.bengkulu.ac.id diakses tanggal 16 September 2021, pukul 14.00

guru PAI sebagai pembimbing akhlak terhadap akhlak siswa disekolah turut mempengaruhi akhlak siswa disekolah. Dengan demikian persepsi siswa terhadap peran guru PAI sebagai pembimbing akhlak mempunyai hubungan yang signifikan dengan akhlak siswa disekolah.¹³⁵

Teori lain yang mendukung penelitian ini adalah yaitu peran guru dalam membimbing peserta didik adalah mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik yaitu dengan tidak menunda waktu menjalankan salat. Peserta didik dibimbing untuk salat berjamaah sehingga sangat erat kaitannya dengan penelitian ini yang mengedepankan budaya religi. Peserta didik yang sudah dibiasakan disiplin sejak kecil pasti akan lebih memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.¹³⁶

Hasil temuan pada penelitian ini menguatkan penelitian Siti Ni'matus Sholihah yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa Kelas VII SMP Plus Al Banjari Blora Tahun 2017*, menyebutkan bentuk bimbingan guru terhadap peserta didik adalah bimbingan dalam kelas dengan mencontohkan keteladanan melalui pengawasan dari guru, pembiasaan dan kalau kegiatan di luar kelas bimbingan diberikan dalam kegiatan salat duha, salat duhur, dan salat asar secara berjamaah, program tahfid 3 juz dan pengkajian kitab salaf, dan

¹³⁵ Miftahul Falah, *Persepsi Siswa terhadap peran guru PAI sebagai pembimbing akhlak hubungannya dengan akhlak siswa di sekolah Kelas VIII SMP Bakti Nusantara 666*, <http://digilib.uinsgd.ac.id>, diakses tanggal 16 September 2021, pukul 15.30

¹³⁶ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 93

melakukan hari besar Islam.¹³⁷

Bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan oleh guru secara klasikal melalui ceramah dimana guru memberikan sebuah nasihat secara bersama akan arti penting pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru perannya sebagai pembimbing yang dimulai mencoba mendekati peserta didik agar mereka lebih semangat dan antusias dalam menjalankan materi sehingga sikap peserta didik lebih agamis.

Hasil penelitian juga menguatkan penelitian dengan judul *Peran Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Salat Berjamaah Di SMP Seri Tanjung Ogan Ilir tahun 2014*. Peranan Guru PAI dapat menyesuaikan dengan materi sehingga guru dalam memberikan bimbingan benar-benar berinteraksi langsung dengan peserta didik tidak hanya berdiri di depan kelas. Guru memberikan contoh dengan menerapkan cara salat berjamaah dengan peserta didik dan peserta didik yang salah diberi bimbingan.¹³⁸

Penelitian ini juga mendukung skripsi Deddy Ramdhani berjudul *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar PAI Siswa di MTs Muhammadiyah Surakartadan SMP Ta'mirul Islam Surakarta tahun Pelajaran 2016/2017*. Menyebutkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik dapat

¹³⁷ Ingriansari, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa Kelas VII SMP Plus Al Banjari Blora Tahun 2017 tahun 2019* dalam repository.stainparepare.ac.id diakses tanggal 25 September 2021 pukul 09.19

¹³⁸ Thowili Fadli, *Peran Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Salat Berjamaah Di SMP Seri Tanjung Ogan Ilir tahun 2014* dalam repository.um.palembang.ac.id yang diakses tanggal 25 September 2021 pukul 08.47

meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa dengan melakukan berbagai cara salah satunya dengan bimbingan guru, menghubungi keluarga siswa, pembinaan guru serta memberikan ganjaran dan hukuman pada peserta didik.¹³⁹

Pemberian bimbingan oleh guru PAI di masa Pembelajaran Tatap Muka dilakukan dengan cara langsung tatap muka kepada peserta didik. Di masa pandemi pemberian bimbingan dilakukan secara daring sehingga membutuhkan peran guru aktif dengan dunia teknologi. Dalam memberikan bimbingan guru PAI harus mengetahui atau mengenali keunikan peserta didik meski sebelumnya dalam pembelajaran normal guru sudah mengetahui karakteristik peserta didik tetapi di masa pandemi guru harus mengenal keunikan peserta didik dan juga kondisi di rumahnya.

Di masa pandemi dalam pemberian bimbingan guru sering menghadapi kendala sehingga dalam hal ini menuntut guru mengurangi kendala ini dan tetap berusaha mengadakan bimbingan. Guru selalu mengingatkan akan tanggung jawab peserta didik dan harus tetap menjalankan kegiatan ibadah yaitu dengan mengingatkan untuk menjalankan salat, membaca Al-Qur'an, ikut kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial di masyarakat.

¹³⁹ Deddy Ramadhani, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar PAI Siswa di MTs Muhammadiyah Surakartadan SMP Ta'mirul Islam Surakarta tahun Pelajaran 2016/2017* dalam <http://eprints.ums.ac.id/> diakses tanggal 26 September 2021 pukul 10.11

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Tauladan Peserta Didik dalam Mengembangkan Kecerdasan Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Sanankulon Blitar

Dunia pendidikan selalu menghadapi berbagai perubahan yang mana merupakan upaya untuk mengembangkan mutu pendidikan. Pendidikan dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja seiring dengan peserta didik berada. Sebagai lembaga formal yang bertugas menyampaikan suatu materi maka diperlukan sebuah peran dari guru. Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik yang salah satunya adalah peran guru sebagai tauladan. Bagi peserta didik harus memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya terutama di depan peserta didiknya.

Perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik dipengaruhi dari latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru karena guru memiliki pengaruh terhadap perubahan perkembangan peserta didik. Guru harus dapat menjadi contoh dan menjadi teladan bagi peserta didik karena guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru. Teladan adalah segala sesuatu yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap dan perilaku seorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh pihak lain. Sedangkan guru atau pendidik adalah pemimpin

sejati, pembimbing dan pengarah yang bijaksana, pencetak para tokoh dan pemimpin umat.¹⁴⁰ Disini sangatlah jelas bahwa keteladan guru yang baik adalah contoh yang baik dari seorang guru yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental, maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut dijadikan teladan bagi peserta didik.

Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa peran guru sebagai tauladan adalah merupakan suatu proses pembelajaran seorang guru untuk mendapatkan kesempurnaan dan ridha Allah SWT dalam ilmu yang dimilikinya dan juga guru menjadi panutan bagi peserta didiknya. Sebagai teladan guru harus mempunyai sifat kesederhanaan, ikhlas, sopan dan ramah serta memiliki kedisiplinan terutama dalam hal waktu beribadah. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh M.Napaisah dengan judul *Peranan Keteladanan Guru Dalam Penanaman Ahklak Siswa (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun 2015/2016)* menyebutkan bahwa peranan keteladanan guru dalam penanaman akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta berupa keteladanan untuk memberikan contoh yang berupabaik tingkah laku, sifat, tata bicara dan sebagainya. Keteladanan guru sangat menentukan penanaman akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya menjadi cermin bagi peserta didiknya sehingga sosok guru yang bisa diteladani peserta didik memiliki posisi yang sangat penting. Guru yang terbiasa disiplin, ramah dan berakhlak bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya tetapi jika

¹⁴⁰ <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2020/03/17/guru-sebagai-teladan-bagi-siswa/> diakses tanggal 24 september 2021 pukul 08.45

guru mempunyai sifat kebalikannya akan mempengaruhi peserta didik terhadap perbuatan yang salah.¹⁴¹

Penelitian diatas mendukung penelitian ini karena Keteladanan Guru dalam membentuk akhlak peserta didik sangat dibutuhkan agar peserta didik menjadi yang lebih bagus dan bisa meraih kebahagiaan dalam hidupnya. Perbedaan penelitian ini dilakukan secara langsung sehingga dalam memberikan keteladanan secara langsung. Sedangkan di penelitian ini dimasa pandemi sehingga keteladanan diberikan lewat WA yang mana guru selalu mengingatkan waktu untuk menjalankan ibadah.

Hasil temuan juga menguatkan skripsi Helly Rahmayandi, *Peran Guru Akidah Sebagai Model dan Teladan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta* 2013. Yang telah menyebutkan bahwa peran guru Akidah sebagai model dan teladan telah dilaksanakan dengan baik seperti menunjukkan gaya bicara yang baik, lemah lembut, berpakaian yang sopan dan rapi serta kebiasaan bekerja yang disiplin.¹⁴²

Bentuk keteladanan guru yang terkesan bagi peserta didik adalah usaha guru yang dengan cepat menangani kelas yang gaduh seorang guru tidak langsung membentak tetapi menggunakan bahasa dan teladan yang baik. Dalam memberikan teladan lebih pada nasihat sehingga proses pembentukan kepribadian peserta didik dapat berjalan dengan baik karena

¹⁴¹ M. Napsiah, *Peranan Keteladanan Guru Dalam Penanaman Ahklak Siswa (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun 2015/2016)* diakses di <http://eprints.ums.ac.id> pada tanggal 25 September 2021 pada pukul 19.00

¹⁴² Helly Rahmayandi, *Peran Guru Akidah Sebagai Model dan Teladan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta* 2013 diakses <http://digilib.uin.suka.ac.id> pada tanggal 24 September 2021 pada pukul 20.03

peserta didik tidak langsung dibentak tetapi kata nasihat yang sangat menyejukkan hati.

Teori yang lain yang mana bisa mendukung peran guru PAI sebagai tauladan adalah penelitian Lailatul Husnah dengan judul *Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Model Dan Teladan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri Tahun 2015 / 2016* menyatakan bahwa Peran guru, terutama peran guru akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa dengan memberikan teladan kepada peserta didik untuk melakukan kebiasaan keagamaan seperti mengucapkan salam ketika bertemu, berkata jujur dan ramah dan sopan.¹⁴³

Hasil temuan ini menyatakan peran guru PAI dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang dilakukan dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara daring karena masih dalam masa pandemi. Meskipun sekarang peserta didik sudah mulai tatap muka tetapi masih dibagi menjadi beberapa waktu. Di masa pandemi memang waktu belajar di sekolah sedikit peserta didik lebih banyak beraktivitas di rumah tetapi guru selalu memberikan tauladan agar peserta didik tetap terjaga kecerdasan spiritualnya

¹⁴³ Lailatul Husnah dengan judul *Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Model Dan Teladan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri Tahun 2015 / 2016* <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/3634> diakses tanggal 26 September 2021 pada pukul 22.03

yang didapat dari pembiasaan pembelajaran agama yang dilakukan melalui What up.

Hasil penelitian ini juga menguatkan skripsi Noor Halimah dengan judul *Peran Guru PAI dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa di SMK Negeri 1 Seruyan*, menyatakan bahwa guru sebagai teladan sangat berpengaruh terhadap budaya religius yang merupakan bentuk upaya mengembangkan kecerdasan spiritual.¹⁴⁴

Sebagai seorang teladan guru PAI harus menerapkan materi dalam kehidupannya agar peserta didik dapat dengan mudah meniru kebiasaan baik dari guru, terutama pada kegiatan keagamaan. Pembelajaran keagamaan sangat dibutuhkan dalam kehidupan peserta didik.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator Peserta Didik dalam Mengembangkan Kecerdasan Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Sanankulon Blitar

Motivasi adalah suatu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik karena motivasi adalah bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan tujuan tertentu.¹⁴⁵ Motivasi adalah sebuah dukungan atau dorongan yang ada pada diri peserta didik yang mana akan membantu peserta didik untuk melakukan

¹⁴⁴ Noor Halimah, *Peran Guru PAI dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa di SMK Negeri 1 Seruyan* diakses di <http://gigilib.iain.palangkaraya> diakses tanggal 26 September 2021 pada pukul 22.36

¹⁴⁵ Suranto, *Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 25 No. 2, Desember 2015, hlm.12

suatu kegiatan dalam hal ini melakukan kegiatan pembelajaran menuju cita-cita yang diinginkan bahkan untuk mencapai kebahagiaan dan tujuan dalam hidupnya.

Motivasi yang ada pada peserta didik adalah motivasi dari dalam dirinya yang berusaha untuk merubah dirinya agar menjadi peserta didik yang sadar akan arti penting pendidikan terutama pendidikan keagamaan. Motivasi diri adalah motivasi yang berupa semangat, penyadaran dirinya dan upaya berubah. Proses yang dilalui oleh peserta didik dapat juga berupa motivasi dari luar peserta didik dalam hal ini motivasi yang dimaksud adalah motivasi yang muncul dari dorongan atau semangat dari guru Pendidikan Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi harus benar-benar yang dapat dipahami dan digunakan oleh peserta didik untuk mengalami perubahan yang positif. Dorongan itu dapat berupa berkata dengan bahasa yang sopan dan ramah, membangkitkan semangat siswa, memberikan pujian ataupun memberikan teguran, dan juga memotivasi peserta didik agar senantiasa sadar akan tugas yang harus dilaksanakan.

Peran Guru PAI adalah berupaya membangkitkan semangat belajar peserta didik agar kecerdasan terutama kecerdasan spiritual peserta didik meningkat, karena kecerdasan spiritual adalah penggerak bagi peserta didik akan tanggung jawabnya dalam kehidupan sehingga tujuan hidup dapat tercapai. Tujuan hidup yang diinginkan oleh setiap peserta didik adalah tujuan hidup yang tidak melanggar aturan terutama aturan agama dan jika peserta

didik melakukan suatu kesalahan akan ada penyadaran untuk segera kembali kepada jalur yang benar.

Guru harus bertanggung jawab dan mengarahkan pada kegiatan positif, menjadi teladan dan berperilaku sabar dan ramah serta harus bisa menjadikan pribadi yang disiplin dalam setiap pekerjaan. Dalam rangka mewujudkan peran guru ini maka guru harus melakukan tiga hal yaitu : a) membantu peserta didik untuk mengembangkan pola perilaku dirinya, b) membantu peserta didik meningkatkan standar dirinya, 3) menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.¹⁴⁶ Peran guru sebagai motivator disini sudah sangat jelas, dan disini guru juga harus mampu memberikan penyadaran kepada peserta didik agar menjalankan tugasnya dengan baik dan mendapat hasil yang maksimal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suhardi dengan judul *Peranan Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spriritual Peserta didik di SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*. Beliau menyatakan bahwa peranan seorang guru PAI adalah sebagai motivator dapat dilakukan dengan memberikan keteladanan, nasihat, motivasi belajar, dan memberikan motivasi belajar yang dilakukan dengan berperilaku baik seperti peserta didik dibiasakan menghargai guru, teman, menjalin persaudaraan dengan peserta didik yang lain, saling

¹⁴⁶ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm 192

menolong, melaksanakan salat berjamaah di masjid dan saling gotong royong membersihkan lingkungan sekolah.¹⁴⁷

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muthea Hamida yang berjudul *Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan spiritual Siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung*, menyatakan bahwa kecerdasan spiritual di SMPN 3 Kedungwaru sudah membaik hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik pada guru, teman dan lingkungan serta pelaksanaan ibadah juga meningkat, cara memberikan motivasi sudah baik karena keteladanan dan nasihat guru sudah diberikan dan peserta didik lebih sadar dalam mengerjakan tugas, peningkatan kecerdasan spiritual dapat dilihat dari sikap siswa yang mulai menutup aurat sampai lulus, kesadaran dalam beribadah yang tidak perlu ditegur, adanya perubahan tingkah laku yang kurang baik menjadi baik.¹⁴⁸

Peran guru Pendidikan Islam terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan motivasi dari diri sendiri (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik) yang mana berasal dari peran dari seorang guru.¹⁴⁹ Karena dalam penelitian ini membutuhkan motivasi ekstrinsik yang berupa: 1) ganjaran merupakan motivasi ekstrinsik yang mana ganjaran dapat digunakan sebagai pendorong semangat belajar peserta didik, 2) hukuman, meskipun orang menganggap hukuman adalah suatu yang bersifat negatif tetapi dampak yang diberikan

¹⁴⁷ Suhardi dengan judul *Peranan Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*, repository-uin-alaudin.ac.id diakses tanggal 15 September 2021 pada pukul 14.30

¹⁴⁸ Muthea Hamida yang berjudul *Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan spiritual Siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung*. repo.iain-tulungagung.ac.id diakses tanggal 18 September 2021 pukul 09.30

¹⁴⁹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 30

memberikan energi positif terhadap peserta didik karena peserta didik dapat kembali lagi menjadi lebih semangat dan giat lagi dalam kegiatan pembelajaran, 3) Teguran, teguran adalah sesuatu yang bersifat memberi tahu kepada peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar mengajar, 4) persaingan atau kompetisi, pada dasarnya kompetisi adalah persaingan yang mampu mendorong peserta didik agar mau mendapatkan posisi tertinggi atau lebih berprestasi. Kompetisi dapat terjadi dengan sendiri dan juga dilakukan dengan sengaja oleh guru.

Pada dasarnya temuan pada lapangan mendukung pada penelitian di atas yang mana dalam memberikan motivasi harus bersikap disiplin sehingga ketika guru sudah mampu bersikap disiplin maka peserta didik juga menjadi pribadi yang disiplin karena merasa terdorong untuk melakukan kedisiplinan dalam dirinya. Motivasi sangat dibutuhkan bagi peserta didik karena menyeimbangkan mereka dalam melakukan suatu kegiatan. Motivasi dari Guru Pendidikan dapat diberikan melalui kata-kata positif dari seorang guru sehingga peserta didik merasa ada dorongan untuk melakukan kewajibannya dan dapat juga digunakan untuk mengatasi permasalahannya. Motivasi guru PAI diharapkan juga mampu meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Peserta didik juga diberi *reward* agar mereka lebih semangat dalam belajar, hal ini sangat jelas kalau tidak semua peserta mempunyai semangat belajar yang tinggi. Banyak peserta didik yang merasa malas dan kurang antusias dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan berlomba mendapatkan *reward* apabila mereka melakukan suatu prestasi sehingga

mereka akan menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Dalam memberikan motivator guru harus memperhatikan kondisi dari peserta didik sehingga akan mengetahui latar belakang peserta didik sehingga dalam memberikan motivasi akan lebih mengena. Motivasi guru harus memberikan dorongan peserta didik sehingga semangat belajar mereka ikut meningkat.

Penelitian juga mendukung Skripsi Nissa Fadhila dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Belajar Siswa Di SMA Negeri 8 Bandar Lampung*. Menyatakan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator adalah memberikan motivasi berupa menjelaskan tujuan pelajaran, menggunakan metode yang dapat membangkitkan semangat peserta dan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik. Hasil dari pemberian motivasi tersebut adalah adanya rasa semangat yang dimiliki peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru mereka, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dalam belajar, dan antusias peserta didik dalam belajar lebih bagus.¹⁵⁰

Agar dalam kegiatan belajar peserta didik dapat melakukan dengan efektif dapat dilakukan dengan tiga cara¹⁵¹ :

1. Memahami kekuatan diri

Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang beragam maka kita harus mengenali bagaimana kemampuan kita dalam belajar, melihat

¹⁵⁰ Nissa Fadhila dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Belajar Siswa Di SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun 2017*. Dalam <http://repository.radenintan.ac.id> diakses tanggal 26 September 2021 pada pukul 12.35

¹⁵¹ Hidayah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Press, 2006), hlm 104

kelebihan dan kekurangan dengan melihat bakat, minat, kemampuan dasar, dan integensi.

2. Mengatur dan menggunakan waktu secara efektif

Peserta didik harus mampu menggunakan waktu untuk belajar dan juga didukung dengan kondisi yang menyenangkan karena dengan kondisi menyenangkan maka proses belajar dapat berjalan dengan lancar begitu juga sebaliknya jika kondisi belajar tidak menyenangkan maka proses belajar akan terganggu sehingga hasil yang didapat tidak bisa maksimal.

3. Belajar itu tidak ada batasnya

Proses belajar tidak ada batasan waktu dan tempat jadi kita dapat belajar dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Proses belajar itu berlangsung sepanjang masa atau yang dikenal dengan *long live education* artinya pendidikan dapat berlangsung sepanjang masa yaitu sejak manusia lahir hingga meninggal. Dalam proses tidak harus berlangsung di dalam kelas tetapi bisa di luar kelas.

Keefektifan belajar peserta didik dapat melakukan berbagai hal yaitu:¹⁵²

- a. Membiasakan diri belajar sesuai dengan jadwal yang telah dibuat
- b. Membiasakan mengulang pelajaran–pelajaran yang telah diajarkan oleh guru

¹⁵² *Ibid*, hlm.104

- c. Membiasakan diri memiliki tingkatan ketelitian dan keseriusan dalam belajar
- d. Meminta bantuan kepada orang lain untuk menyelesaikan tugas
- e. Membiasakan diri merapikan ruangan agar dapat membangkitkan dalam belajar
- f. Membiasakan diri dengan melengkapi alat pelajaran
- g. Membiasakan diri gemar membaca
- h. Membiasakan diri membaca buku di pagi hari sebelum menerima pelajaran
- i. Membiasakan diri menjaga kesehatan tubuh dengan rajin berolah raga dan memiliki waktu istirahat yang cukup.

Hasil penelitian di atas mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Daroini dengan judul *Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung* yang menyatakan bahwa 1) kondisi pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol meliputi persiapan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan pengadaaan evaluasi pembelajaran masih belum efektif, 2) mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam kegiatan pembelajaran, mengelola kelas, melakukan inovasi pembelajara, 3) kendala yang dihadapi guru dalam kegiatan ini adalah

kurangnya fasilitas terutama dalam penyediaan materi dan juga kurangnya dukungan dari kegiatan pembelajaran.¹⁵³

Pemberian motivasi juga dilakukan dengan pemberian *punishment* yang mana hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan dan menyadarkan kembali peserta didik yang mulai mengendor. Hukuman bukan sesuatu hal yang selamanya negatif tetapi sebagai bentuk usaha dari seorang guru agar mampu menumbuhkan antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Punishment diharapkan segera mengembalikan semangat peserta didik dalam rangka mengembalikan kegiatan pembelajaran dalam materi keagamaan karena dengan pembiasaan pada nilai-nilai keagamaan maka peserta didik menjadi pribadi yang handal dan mampu mengurangi kesalahan yang telah diperbuat.

Peserta didik yang sudah mampu menggunakan nilai-nilai agama dalam kehidupannya dapat dipastikan mereka tidak akan melakukan kesalahan yang menyebabkan mereka mendapat *punishment*. Karena mereka akan lebih sadar akan tanggungjawabnya sebagai pelajar dan berupaya meningkatkan kecerdasan sebagai bekal dalam hidupnya. Mereka pasti akan memilih *reward* dari pada *punishment*.

Penelitian ini mendukung skripsi dari Al muzahidin, 2019 dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Badar Kasongan*, yang menyatakan bahwa Bagi siswa Madrasah Al-Badar Kasongan peran guru

¹⁵³ Mohammad Daroini dengan judul *Upaya Guru dalam Meningkatkan efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung* repo.iain-tulungagung.ac.id diakses tanggal 27 September 2021 pukul 14.36

PAI adalah : 1) Meningkatnya kecerdasan spiritual siswa dalam bentuk ibadah,2) Mampu menyikapi kebermaknaan, nilai-nilai yang terkandung dalam materi PAI. Bagi Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Al-Badar Kasongan: 1) Meningkatnya peran yang berkelanjutan dalam praktek ibadah dan 2) Termotivasi beserta siswa untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan.

Sebagai seorang guru berperan sebagai motivator yang tugasnya memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengajak dan memberi pemahaman dengan mengajak peserta didik untuk mengaplikasikan pendidikan agama yang diperoleh dan telah diajarkan oleh guru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru PAI dalam mengajarkan pendidikan agama tidak hanya pada wilayah teori untuk dihafal tetapi juga mengaplikasikan teori dalam kehidupannya. Sebagai seorang guru agama sebelum mengaplikasikan dan mengamalkan ilmu agama yang telah didapatkan sebelum memberikan ilmu agama kepada semua peserta didiknya. Peran guru PAI mengajar dan menyuruh peserta didiknya untuk mengajak ke arah yang lebih baik, guru harus memberikan teladan dengan mengamalkan dan menerapkan ilmu yang didapat agar peserta didik dapat termotivasi mengikuti kegiatannya. Guru harus membiasakan dalam dirinya selalu melakukan kebaikan, pekerjaan positif, dan nasihat yang positif.

Peran seorang guru PAI sebagai seorang motivator dapat dilakukan dengan memberikan nasihat, pemberian ganjaran, pujian, *reward dan juga*

punishment. Guru memang sudah memberikan materi dan contoh tetapi dalam pelaksanaannya masih belum maksimal apalagi di masa pandemi yang mana peserta didik belum bisa masuk mengikuti pembelajaran secara langsung. Dalam hal ini motivasi guru sangat diperlukan agar peserta didik tidak menjadi malas dalam belajar dan melakukan kegiatan di luar ajaran agama dan aturan pemerintah.

Materi yang disampaikan sering menghadapi hambatan maka dari itu guru mengadakan kerjasama dengan orang tua terutama dalam hal menganalisa kegiatan ibadah. Guru PAI membangun kepercayaan antara peserta didik dan orang tua sehingga ada rasa keterbukaan diantara mereka dalam rangka menjalankan nilai-nilai agama yang merupakan salah satu metode atau cara meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.